**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi uraian tentang diskripsi data hasil penelitian untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik distribusi skor dari subyek penelitian masing-masing variabel yang diteliti, yaitu pembentukan akhlakul karimah, peran orang tua dan peran guru PAI. Selanjutnya disajikan perhitungan persyaratan analisis, yaitu uji normalitas. Pada bagian akhir dilakukan pengujian hipotesis dan interpretasi hasil penelitian.

1. **Diskripsi Data**

Data yang didiskripsikan merupakan data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner dengan menggunakan instrumen-instrumen yang dikembangkan.

1. **Pembentukan Akhlakul Karimah**

Rentangan skor jawaban responden pada variabel Pembentukan akhlakul karimah dijaring berdasarkan hasil dari penyebaran angket terhadap 120 orang responden, untuk data pembentukan akhlakul karimah siswa skor teoritiknya 20 – 100, diperoleh nilai minimal 62 dan nilai maksimal sebesar 93, dengan rentang skor sebesar 31. Banyaknya kelas dalam data kelompok sebesar 8, maka diperoleh besarnya interval kelas yaitu 4. Skor rata-rata pembentukan akhlakul karimah siswa sebesar 77,17 bila dibandingkan dengan skor ideal sebesar 100, tingkat ketercapaiainnya 77,17% termasuk dalam kategori cukup.

Distribusi frekuensi variabel pembentukan akhlakul karimah siswa dapat dilihat pada tabel 4.1, sedangkan gambar histogram distribusi frekuensi dapat dilihat pada gambar 4.1.

**Tabel 4.1**

**Distribusi Frekuensi Pembentukan Akhlakul Karimah**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Fr** | **Persentase** | **Interpretasi** |
| 62-65 | 8 | 7 | Sangat Rendah |
| 66-69 | 14 | 12 | Rendah |
| 70-73 | 17 | 14 | Kurang |
| 74-77 | 22 | 18 | Sedang |
| 78-81 | 25 | 21 | Cukup |
| 82-85 | 16 | 13 | Tinggi |
| 86-89 | 10 | 8 | Sangat Tinggi |
| 90-93 | 8 | 7 | Sempurna |
| Σ | **120** | **100** |  |

Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi pada kelas interval pertama yaitu 62-65 dengan frekuensi berjumlah 8 mendapatkan persentase 7% yang berarti sangat rendah. Distribusi kelas interval kedua 66-69 dengan frekuensi sebesar 14 orang mendapatkan persentase 12% yang berarti rendah. Distribusi kelas interval ketiga 70-73 dengan frekuensi sebesar 17 orang mendapatkan persentase 14% yang berarti kurang. Distribusi kelas interval keempat 74-77 dengan frekuensi sebesar 22 orang mendapatkan persentase 18% yang berarti sedang. Distribusi kelas interval kelima 78-81 dengan frekuensi sebesar 25 orang mendapatkan persentase 21% yang berarti cukup. Distribusi kelas interval keenam 82-85 dengan frekuensi sebesar 16 orang mendapatkan persentase 13% yang berarti tinggi. Distribusi kelas interval ketujuh 86-89 dengan frekuensi sebesar 10 orang mendapatkan persentase 8% yang berarti sangat tinggi. Distribusi kelas interval kedelapan 90-93 dengan frekuensi sebesar 8 orang mendapatkan persentase 7% yang berarti sempurna.

Berdasarkan perhitungan tendensi sentral maka diperoleh data sebagai berikut: nilai rata-rata (mean) sebesar 77,17, sedangkan besarnya nilai tengah (median) adalah 79,58, dan nilai yang sering muncul (modus) memperoleh nilai 78,50. Untuk simpangan baku (standar deviasi) hasil perhitungan mendapatkan nilai 7,61.

Untuk dapat melihat grafik distribusi frekuensi dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 4.1 Histogram Frekuensi Variabel Y

Berdasarkan gambar 4.1 di atas menunjukkan histogram frekuensi pertama batas nyata antara 62-65, frekuensinya berjumlah 8 orang. Histogram frekuensi kedua batas nyata antara 66-69, frekuensinya berjumlah 14 orang. Histogram frekuensi ketiga batas nyata antara 70-73, frekuensinya berjumlah 17 orang. Histogram frekuensi keempat batas nyata antara 74-77, frekuensinya berjumlah 22 orang. Histogram frekuensi kelima batas nyata antara 78-81, frekuensinya berjumlah 25 orang. Histogram frekuensi keenam batas nyata antara 82-85 frekuensinya berjumlah 16 orang. Histogram frekuensi keenam batas nyata antara 86-89 frekuensinya berjumlah 10 orang. Dan histogram frekuensi keenam batas nyata antara 90-93 frekuensinya berjumlah 8 orang.

Berdasarkan keterangan tersebut dapat dilihat bahwa batangan-batangan tersusun seperti pada gambar memiliki interpretasi bahwa distribusi frekuensi memiliki distribusi normal.

1. **Peran Orang Tua (Variabel X1)**

Rentangan skor jawaban responden pada variabel peran orang tua dijaring berdasarkan hasil dari penyebaran angket terhadap 120 orang responden, untuk data peran orang tua yang skor teoritiknya 20 – 100, diperoleh nilai minimal 62 dan nilai maksimal sebesar 85, dengan rentang skor sebesar 23. Banyaknya kelas dalam data kelompok sebesar 8, maka diperoleh besarnya interval kelas yaitu 3. Skor rata-rata peran orang tua sebesar 73,88 bila dibandingkan dengan skor ideal sebesar 100, tingkat ketercapaiainnya 73,88% termasuk dalam kategori cukup.

Distribusi frekuensi peran orang tua dapat dilihat pada tabel 4.2, sedangkan gambar histogram distribusi frekuensi dapat dilihat pada gambar 4.2. sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

**Distribusi Frekuensi Peran Orang Tua**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Fr** | **Persentase** | **Interpretasi** |
| 62-64 | 6 | 5 | Sangat Rendah |
| 65-67 | 10 | 8 | Rendah |
| 68-70 | 18 | 15 | Kurang |
| 71-73 | 26 | 22 | Sedang |
| 74-76 | 20 | 17 | Cukup |
| 77-79 | 18 | 15 | Tinggi |
| 80-82 | 13 | 11 | Sangat Tinggi |
| 83-85 | 9 | 8 | Sempurna |
| Σ | **120** | **100** |  |

Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi pada kelas interval pertama yaitu 62-64 dengan frekuensi berjumlah 6 mendapatkan persentase 5% yang berarti sangat rendah. Distribusi kelas interval kedua 65-67 dengan frekuensi sebesar 10 orang mendapatkan persentase 8% yang berarti rendah. Distribusi kelas interval ketiga 68-70 dengan frekuensi sebesar 18 orang mendapatkan persentase 15% yang berarti kurang. Distribusi kelas interval keempat 71-73 dengan frekuensi sebesar 26 orang mendapatkan persentase 22% yang berarti sedang. Distribusi kelas interval kelima 74-76 dengan frekuensi sebesar 20 orang mendapatkan persentase 17% yang berarti cukup. Distribusi kelas interval keenam 77-79 dengan frekuensi sebesar 18 orang mendapatkan persentase 15% yang berarti tinggi. Distribusi kelas interval ketujuh 80-82 dengan frekuensi sebesar 13 orang mendapatkan persentase 11% yang berarti sangat tinggi. Distribusi kelas interval kedelapan 83-85 dengan frekuensi sebesar 9 orang mendapatkan persentase 8% yang berarti sempurna.

Berdasarkan perhitungan tendensi sentral maka diperoleh data sebagai berikut: nilai rata-rata (mean) sebesar 73,88, sedangkan besarnya nilai tengah (median) adalah 72,35, dan nilai yang sering muncul (modus) memperoleh nilai 73,21. Untuk simpangan baku (standar deviasi) hasil perhitungan mendapatkan nilai 5,62.

Grafik distribusi frekuensi dapat dilihat di bawah ini.

Gambar 4.2 Histogram Frekuensi Variabel X1

Berdasarkan gambar 4.2 di atas menunjukkan histogram frekuensi pertama batas nyata antara 62-64, frekuensinya berjumlah 6 orang. Histogram frekuensi kedua batas nyata antara 65-67, frekuensinya berjumlah 10 orang. Histogram frekuensi ketiga batas nyata antara 68-70, frekuensinya berjumlah 18 orang. Histogram frekuensi keempat batas nyata antara 71-73, frekuensinya berjumlah 26 orang. Histogram frekuensi kelima batas nyata antara 74-76, frekuensinya berjumlah 20 orang. Histogram frekuensi keenam batas nyata antara 77-79 frekuensinya berjumlah 18 orang. Histogram frekuensi keenam batas nyata antara 80-82 frekuensinya berjumlah 13 orang. Dan histogram frekuensi keenam batas nyata antara 82-85 frekuensinya berjumlah 9 orang.

Berdasarkan keterangan tersebut dapat dilihat bahwa batangan-batangan tersusun seperti pada gambar memiliki interpretasi bahwa distribusi frekuensi memiliki distribusi normal.

1. **Peran Guru PAI (Variabel X2)**

Rentangan skor jawaban responden pada variabel peran guru PAI dijaring berdasarkan hasil dari penyebaran angket terhadap 120 orang responden, untuk data peran guru PAI skor teoritiknya 20-100, diperoleh nilai minimal 60 dan nilai maksimal sebesar 97, dengan rentang skor sebesar 37. Banyaknya kelas dalam data kelompok sebesar 8, maka diperoleh besarnya interval kelas yaitu 5. Skor rata-rata peran guru PAI sebesar 79,29 bila dibandingkan dengan skor ideal sebesar 100, tingkat ketercapaiannya 79,29% termasuk dalam kategori cukup.

Distribusi frekuensi Peran guru PAI dapat dilihat pada tabel 4.3, sedangkan gambar histogram distribusi frekuensi dapat dilihat pada gambar 4.3 sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

**Distribusi Frekuensi Peran Guru PAI**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Fr** | **Persentase** | **Interpretasi** |
| 60-64 | 9 | 8 | Sangat Rendah |
| 65-69 | 12 | 10 | Rendah |
| 70-74 | 18 | 15 | Kurang |
| 75-79 | 21 | 18 | Sedang |
| 80-84 | 24 | 20 | Cukup |
| 85-89 | 16 | 13 | Tinggi |
| 90-94 | 12 | 10 | Sangat Tinggi |
| 95-99 | 8 | 7 | Sempurna |
| Σ | **120** | **100** |  |

Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi pada kelas interval pertama yaitu 60-64 dengan frekuensi berjumlah 9 mendapatkan persentase 8% yang berarti sangat rendah. Distribusi kelas interval kedua 65-69 dengan frekuensi sebesar 12 orang mendapatkan persentase 10% yang berarti rendah. Distribusi kelas interval ketiga 70-74 dengan frekuensi sebesar 18 orang mendapatkan persentase 15% yang berarti kurang. Distribusi kelas interval keempat 75-79 dengan frekuensi sebesar 21 orang mendapatkan persentase 18% yang berarti sedang. Distribusi kelas interval kelima 80-84 dengan frekuensi sebesar 24 orang mendapatkan persentase 20% yang berarti cukup. Distribusi kelas interval keenam 85-89 dengan frekuensi sebesar 16 orang mendapatkan persentase 13% yang berarti tinggi. Distribusi kelas interval ketujuh 90-94 dengan frekuensi sebesar 12 orang mendapatkan persentase 10% yang berarti sangat tinggi. Distribusi kelas interval kedelapan 95-99 dengan frekuensi sebesar 8 orang mendapatkan persentase 7% yang berarti sempurna.

Berdasarkan perhitungan tendensi sentral maka diperoleh data sebagai berikut: nilai rata-rata (mean) sebesar 79,29, sedangkan besarnya nilai tengah (median) adalah 82,63, dan nilai yang sering muncul (modus) memperoleh nilai 80,86. Untuk simpangan baku (standar deviasi) hasil perhitungan mendapatkan nilai 9,68.

Untuk dapat melihat grafik distribusi frekuensi dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 4.3 Histogram Frekuensi Variabel X2

Berdasarkan gambar 4.3 di atas menunjukkan histogram frekuensi pertama batas nyata antara 60-64, frekuensinya berjumlah 9 orang. Histogram frekuensi kedua batas nyata antara 65-69, frekuensinya berjumlah 12 orang. Histogram frekuensi ketiga batas nyata antara 70-74, frekuensinya berjumlah 18 orang. Histogram frekuensi keempat batas nyata antara 75-79, frekuensinya berjumlah 21 orang. Histogram frekuensi kelima batas nyata antara 80-84, frekuensinya berjumlah 24 orang. Histogram frekuensi keenam batas nyata antara 85-89 frekuensinya berjumlah 16 orang. Histogram frekuensi keenam batas nyata antara 90-94 frekuensinya berjumlah 12 orang. Dan histogram frekuensi keenam batas nyata antara 95-99 frekuensinya berjumlah 8 orang.

Berdasarkan keterangan tersebut dapat dilihat bahwa batangan-batangan tersusun seperti pada gambar memiliki interpretasi bahwa distribusi frekuensi memiliki distribusi normal.

1. **Pengujian Persyaratan Analisis**
2. **Uji Validitas dan Reliabelitas**
3. Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa (Variabel Y)

Data hasil penyebaran angket peneliti uji tingkat ke validitasannya, agar hasil penelitian ini benar-benar mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian. Agar data yang dihasilkan benar-benar dapat digunakan untuk diteliti. Hasil perhitungan validitas dapat dilihat di bawah ini.

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji Validitas Data (Variabel Y)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Item Soal** | **rhitung** | **rtabel** | **Keterangan** |
| 1 | item no. 1 | 0,28 | 0,26 | Valid |
| 2 | item no. 2 | 0,33 | 0,26 | Valid |
| 3 | item no. 3 | 0,32 | 0,26 | Valid |
| 4 | item no. 4 | 0,54 | 0,26 | Valid |
| 5 | item no. 5 | 0,33 | 0,26 | Valid |
| 6 | item no. 6 | 0,45 | 0,26 | Valid |
| 7 | item no. 7 | 0,49 | 0,26 | Valid |
| 8 | item no. 8 | 0,50 | 0,26 | Valid |
| 9 | item no. 9 | 0,44 | 0,26 | Valid |
| 10 | item no. 10 | 0,44 | 0,26 | Valid |
| 11 | item no. 11 | 0,36 | 0,26 | Valid |
| 12 | item no. 12 | 0,49 | 0,26 | Valid |
| 13 | item no. 13 | 0,45 | 0,26 | Valid |
| 14 | item no. 14 | 0,58 | 0,26 | Valid |
| 15 | item no. 15 | 0,55 | 0,26 | Valid |
| 16 | item no. 16 | 0,49 | 0,26 | Valid |
| 17 | item no. 17 | 0,48 | 0,26 | Valid |
| 18 | item no. 18 | 0,42 | 0,26 | Valid |
| 19 | item no. 19 | 0,36 | 0,26 | Valid |
| 20 | item no. 20 | 0,29 | 0,26 | Valid |

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat dinyatakan bahwa, seluruh item pernyataan/pertanyaan yang digunakan pada variabel Y dapat digunakan dalam penelitian, dan data yang dihasilkan dapat gunakan pada perhitungan selanjutnya.

Untuk uji signifikansi reliabilitas dengan derajat kebebasan *a* = 0,01. Apabila rhitung lebih besar rtabel maka instrument angket dalam bentuk skala secara keseluruhan dinyatakan reliabel. Dan apabila rhitung lebih kecil dari rtabel maka instrument dalam bentuk skala tidak reliabel, dengan artian instrument tersebut tidak layak untuk digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Sedangkan untuk hasil uji Reliabilitas peneliti memperoleh nilai rhitung = 0,74, dengan nilai rtabel = 0,256, maka dapat dinyatakan bahwa instrument angket dalam bentuk skala secara keseluruhan dinyatakan reliabel.

1. Peran Orang tua (Variabel X1)

Data hasil penyebaran angket peneliti uji tingkat ke validitasannya, agar hasil penelitian ini benar-benar mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian. Agar data yang dihasilkan benar-benar dapat digunakan untuk diteliti. Hasil perhitungan validitas dapat dilihat di bawah ini.

**Tabel 4.5**

**Hasil Uji Validitas Data (Variabel X1)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Item Soal** | **rhitung** | **rtabel** | **Keterangan** |
| 1 | item no. 1 | 0,27 | 0,26 | Valid |
| 2 | item no. 2 | 0,33 | 0,26 | Valid |
| 3 | item no. 3 | 0,48 | 0,26 | Valid |
| 4 | item no. 4 | 0,44 | 0,26 | Valid |
| 5 | item no. 5 | 0,49 | 0,26 | Valid |
| 6 | item no. 6 | 0,38 | 0,26 | Valid |
| 7 | item no. 7 | 0,32 | 0,26 | Valid |
| 8 | item no. 8 | 0,39 | 0,26 | Valid |
| 9 | item no. 9 | 0,35 | 0,26 | Valid |
| 10 | item no. 10 | 0,39 | 0,26 | Valid |
| 11 | item no. 11 | 0,53 | 0,26 | Valid |
| 12 | item no. 12 | 0,46 | 0,26 | Valid |
| 13 | item no. 13 | 0,36 | 0,26 | Valid |
| 14 | item no. 14 | 0,29 | 0,26 | Valid |
| 15 | item no. 15 | 0,35 | 0,26 | Valid |
| 16 | item no. 16 | 0,30 | 0,26 | Valid |
| 17 | item no. 17 | 0,30 | 0,26 | Valid |
| 18 | item no. 18 | 0,35 | 0,26 | Valid |
| 19 | item no. 19 | 0,30 | 0,26 | Valid |
| 20 | item no. 20 | 0,34 | 0,26 | Valid |

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat dinyatakan bahwa, seluruh item pernyataan/pertanyaan yang digunakan pada variabel X1 dapat digunakan dalam penelitian, dan data yang dihasilkan dapat gunakan pada perhitungan selanjutnya.

Untuk uji signifikansi reliabilitas dengan derajat kebebasan *a* = 0,01. Apabila rhitung lebih besar rtabel maka instrument angket dalam bentuk skala secara keseluruhan dinyatakan reliabel. Dan apabila rhitung lebih kecil dari rtabel maka instrument dalam bentuk skala tidak reliabel, dengan artian instrument tersebut tidak layak untuk digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Sedangkan untuk hasil uji Reliabilitas peneliti memperoleh nilai rhitung = 0,55, dengan nilai rtabel = 0,256, maka dapat dinyatakan bahwa instrument angket dalam bentuk skala secara keseluruhan dinyatakan reliabel.

1. Peran Guru PAI (Variabel X2)

Data hasil penyebaran angket peneliti uji tingkat ke validitasannya, agar hasil penelitian ini benar-benar mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian. Agar data yang dihasilkan benar-benar dapat digunakan untuk diteliti. Hasil perhitungan validitas dapat dilihat di bawah ini.

**Tabel 4.6**

**Hasil Uji Validitas Data (Variabel X2)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Item Soal** | **rhitung** | **rtabel** | **Keterangan** |
| 1 | item no. 1 | 0,51 | 0,26 | Valid |
| 2 | item no. 2 | 0,56 | 0,26 | Valid |
| 3 | item no. 3 | 0,61 | 0,26 | Valid |
| 4 | item no. 4 | 0,63 | 0,26 | Valid |
| 5 | item no. 5 | 0,52 | 0,26 | Valid |
| 6 | item no. 6 | 0,57 | 0,26 | Valid |
| 7 | item no. 7 | 0,53 | 0,26 | Valid |
| 8 | item no. 8 | 0,60 | 0,26 | Valid |
| 9 | item no. 9 | 0,51 | 0,26 | Valid |
| 10 | item no. 10 | 0,56 | 0,26 | Valid |
| 11 | item no. 11 | 0,58 | 0,26 | Valid |
| 12 | item no. 12 | 0,56 | 0,26 | Valid |
| 13 | item no. 13 | 0,64 | 0,26 | Valid |
| 14 | item no. 14 | 0,61 | 0,26 | Valid |
| 15 | item no. 15 | 0,52 | 0,26 | Valid |
| 16 | item no. 16 | 0,57 | 0,26 | Valid |
| 17 | item no. 17 | 0,56 | 0,26 | Valid |
| 18 | item no. 18 | 0,61 | 0,26 | Valid |
| 19 | item no. 19 | 0,39 | 0,26 | Valid |
| 20 | item no. 20 | 0,37 | 0,26 | Valid |

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat dinyatakan bahwa, seluruh item pernyataan/pertanyaan yang digunakan pada variabel X2 dapat digunakan dalam penelitian, dan data yang dihasilkan dapat gunakan pada perhitungan selanjutnya.

Untuk uji signifikansi reliabilitas dengan derajat kebebasan *a* = 0,01. Apabila rhitung lebih besar rtabel maka instrument angket dalam bentuk skala secara keseluruhan dinyatakan reliabel. Dan apabila rhitung lebih kecil dari rtabel maka instrument dalam bentuk skala tidak reliabel, dengan artian instrument tersebut tidak layak untuk digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Sedangkan untuk hasil uji Reliabilitas peneliti memperoleh nilai rhitung = 0,84, dengan nilai rtabel = 0,256, maka dapat dinyatakan bahwa instrument angket dalam bentuk skala secara keseluruhan dinyatakan reliabel.

1. **Uji Normalitas Data**

Untuk pengujian hipotesis yang telah dirumuskan dalam bab tiga dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis *Chi-Kuadrat*. Distribusi populasi yang normal tercermin dari distribusi sampel yang normal pula. Artinya sebaran skor yang diperoleh dari responden membentuk kurva normal. Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Teknik yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah dengan menggunakan uji *Chi-Kuadrat*. Data kelompok sampel dikatakan berdistribusi normal jika chi kuadrat (χ2) hitung lebih kecil dari pada chi kuadrat tabel (χ2*hitung* ≤ χ2tabel) dan berada pada daerah normal.

Hasil perhitungan uji normalitas masing-masing kelompok penelitian dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

**Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Data**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Uji Normalitas** | **Mean ()** | **ЅD** | **χ2 hitung** | **χ2 tabel** | **Keterangan** |
| 1 | Peran Orang Tua | 73,88 | 5,62 | 4,30 | 15,10 | Normal |
| 2 | Peran Guru PAI | 79,29 | 9,68 | 5,52 | 15,10 | Normal |
| 3 | Pembentukan Akhlakul Karimah | 77,17 | 7,61 | 5,72 | 15,10 | Normal |

Dari tabel 4.7 di atas diketahui bahwa keseluruhan data dari semua variabel yang diteliti mempunyai nilai χ2*hitung* lebih kecil dari nilai χ2*tabel.* Dengan demikian, disimpulkan bahwa data kelompok penelitian terdistribusi dengan normal, sehingga analisis inferensial lebihlanjut dapat dilakukan.

1. **Pengujian Hipotesis**

Dalam penelitian ini terdapat tiga hipotesis yang diuji secara empirik. Ketiga hipotesis yang diuji sebagai berikut:

1. **Kontribusi Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa**

Hipotesis pertama ialah terdapat kontribusi positif peran orang tua terhadap pembentukan akhlakul karimah. Secara statistik hipotesis di atas dirumuskan sebagai berikut:

H0 : ρy1 = 0

H1 : ρy1> 0

Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi variabel X1 terhadap variabel Y dapat diketahui nilai rx1y sebesar 0,74 Interpretasi dengan menggunakan tabel nilai ‘‘r’’, df = n – 2 (120 – 2 = 118) dengan memeriksa tabel nilai ‘‘r’’ produk momen ternyata dengan df sebesar 118 pada taraf signifikansi 1% diperoleh nilai rtabel = 0,256 ternyata rx1y (yang besarnya 0,74) adalah r*hitung* > r*tabel* yakni (0,74 > 0,256) Oleh karena rhitung > rtabel, maka korelasi bersifat signifikan.

Sedangkan berdasarkan hasil uji linertitas regresi diperoleh persamaan regresinya adalah  = 4,621 + 0,98 X1, artinya setiap perubahan satuan variabel X1, maka akan terjadi perubahan pula sebesar 098 pada variabel Y pada konstanta 4,621.

Hubungan antara variabel X1dengan Y yang dipolakan dengan persamaan regresi dapat divisualisasikan dalam diagram garis regresi linier seperti pada gambar 4.4. sebagai berikut:

Y

160 -

140 -

120 -

 = 4,621 + 0,98 X2

100 -

80 -

60 -

40 -

20 -

0

X11

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12

Gambar 4.4 Grafik Regresi Variabel X1 dan Y

Berdasarkan uji signifikansi menggunakan uji ‘t’, diketahui *thitung* = 11,95, dan bila dibandingkan dengan t*tabel* pada taraf signifikansi 1% dan db: 120 – 2 = 118, diketahui t*tabel* = 2,36. Dengan demikian t*hitung* > t*tabel* yaitu 11,95 > 2,36. maka Ha diterima dengan demikian kesimpulannya adalah terdapat pengaruh yang positif antara peran orang tua terhadap pembentukan akhlakul karimah siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi (CD) diketahui kontribusi variabel X1 terhadap variabel Y sebesar 54,76 %. Sedangkan sisanya sebesar 45,24% dipengaruhi oleh faktor lain.

1. **Kontribusi Peran guru PAI Terhadap Pembentukan Akhlakul Karimah**

Hipotesis pertama ialah terdapat kontribusi positif peran guru PAI terhadap pembentukan akhlakul karimah. Secara statistik hipotesis di atas dirumuskan sebagai berikut:

H0 : ρy2 = 0

H1 : ρy2> 0

Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi variabel X2 terhadap variabel Y dapat diketahui nilai rx1y sebesar 0,65 Interpretasi dengan menggunakan tabel nilai ‘‘r’’, df = n – 2 (120 – 2 = 118) dengan memeriksa tabel nilai ‘‘r’’ produk momen ternyata dengan df sebesar 118 pada taraf signifikansi 1% diperoleh nilai rtabel = 0,256 ternyata rx2y (yang besarnya 0,65) adalah r*hitung* > r*tabel* yakni (0,65 > 0,256) Oleh karena rhitung > rtabel, maka korelasi bersifat signifikan.

Sedangkan berdasarkan hasil uji linertitas regresi diperoleh persamaan regresinya adalah  = 37,57 + 0,51 X2, artinya setiap perubahan satuan variabel X2, maka akan terjadi perubahan pula sebesar 0,51 pada variabel Y pada konstanta 37,57.

Hubungan antara variabel X2 dengan Y yang dipolakan dengan persamaan regresi dapat divisualisasikan dalam diagram garis regresi linier seperti pada gambar 4.5. sebagai berikut

Y

160 -

140 -

120 -

 = 37,57 + 0,51 X2

100 -

80 -

60 -

40 -

20 -

0

X2

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12

Gambar 4.5 Grafik Regresi Variabel X2 dan Y

Berdasarkan uji signifikansi menggunakan uji ‘t’, diketahui *thitung* = 9,18, dan bila dibandingkan dengan t*tabel* pada taraf signifikansi 1% dan db: 120 – 2 = 118, diketahui t*tabel* = 2,36. Dengan demikian t*hitung* > t*tabel* yaitu 9,18 > 2,36. maka Ha diterima dengan demikian kesimpulannya adalah terdapat pengaruh yang positif antara sikap keagamaan terhadap Pembentukan Akhlakul Karimah.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi (CD) diketahui kontribusi variabel X2 terhadap variabel Y sebesar 42,25 %. Sedangkan sisanya sebesar 57,75% dipengaruhi oleh faktor lain.

1. **Kontribusi Peran Orang Tua dan Peran Guru PAI Secara Bersama-sama Terhadap Pembentukan Akhlakul Karimah**

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah kontribusi positif peran orang tua dan guru PAI secara bersama-sama terhadap pembentukan akhlakul karimah siswa. Secara statistik hipotesis di atas dapat dirumuskan sebagai berikut:

H0 : Ry.12 = 0

H1 : Ry.12> 0

Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi ganda variabel X1 dan variabel X2 terhadap variabel Y dapat diketahui nilai rx1x2y sebesar 0,93 Interpretasi dengan menggunakan tabel nilai ‘‘r’’, df = n – 2 (120 – 2 = 118) dengan memeriksa tabel nilai ‘‘r’’ produk momen ternyata dengan df sebesar 118 pada taraf signifikansi 1% diperoleh nilai rtabel = 0,256 ternyata rx1x2y (yang besarnya 0,93) adalah r*hitung* > r*tabel* yakni (0,93 > 0,256) Oleh karena rhitung > rtabel, maka korelasi bersifat signifikan.

Sedangkan berdasarkan hasil uji regresi ganda diperoleh persamaan regresinya adalah Ŷ = 18,37 + 0,48X1 + 0,40X2, artinya setiap perubahan satuan variabel X1 dan X2, maka akan terjadi perubahan pula sebesar 0,48 + 0,40 pada variabel Y pada konstanta 18,37.

Sedangkan untuk mencari signifikansi korelasi berganda digunakan rumus *Fh*. Selanjutnya harga *Fh* dikonsultasikan dengan Ftabel (Ft), dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1) dan taraf signifikansi yang ditetapkan *a* = 1%, maka didapatkan Ft = 3,98. Dari perhitungan dapat diperoleh Fh > Ft (25,31 > 3,15) maka dapat dinyatakan bahwa korelasi ganda tersebut signifikan dan dapat diberlakukan di mana sampel diambil.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi (CD) diketahui kontribusi variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y sebesar 86,49 %. Sedangkan sisanya sebesar 13,51% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Dalam pembahasan hasil penelitian ini dilakukan dari dua sisi, yaitu hasil analisis diskripsi tiap variabel dan hasil analisis korelasi antar variabel.

* 1. **Peran Orang tua Siswa**

Peran orang tua siswa hasil dari penyebaran angket terhadap 120 orang responden, untuk data peran orang tua yang skor teoritiknya 20-100, diperoleh nilai minimal 62 dan nilai maksimal sebesar 85, Skor rata-rata peran orang tua sebesar 73,88 bila dibandingkan dengan skor ideal sebesar 100, tingkat ketercapaiainnya 73,88% termasuk dalam kategori cukup.

Penelitian yang dilakukan oleh Rohmanudin[[1]](#footnote-2). Tesis, Hubungan antara Orang tua dan Guru dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VIII SMP Negeri Tangerang Selatan.

Peran orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan, dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat kehidupan keluarga.[[2]](#footnote-3) Dikatakan pertama karena ditempat keluarga inilah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya sebelum mendapatkan pendidikandari yang lainnya. Dikatakan utama karena pendidikan dikeluarga ini mempunyai pengaruh yang dalam bagi kehidupan anak kelak dikemudian hari. Oleh karena itu orangtua harus benar-benar menyadari dan memahami akan pentingnya peranan tersebut.

Tugas keluarga atau orangtua adalah meletakan dasar-dasar bagi perkembangan anak berikutnya, agar anak dapat berkembang secara baik. Mengingat anak sebagai amanah Allah maka orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan anak. Fungsi orangtua tidak hanya sekedar memelihara eksistensi anak untuk menjadikannya kelak sebagai seorang yang mempunyai kepribadian baik, akan tetapi juga harus memberikan pendidikan anak sebagai individu yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan yang diharaapkan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa orang tua memiliki peran yang besar dalam mewujudkan pendidikan nasional, dimana tujuan dari pendidikan adalah menciptakan manusia yang memiliki kepribadian dan berakhlakul karimah.

* 1. **Peran Guru PAI**

Rentangan skor jawaban responden pada variabel peran guru PAI dijaring berdasarkan hasil dari penyebaran angket terhadap 120 orang responden, untuk data peran guru PAI skor teoritiknya 20-100, diperoleh nilai minimal 60 dan nilai maksimal sebesar 97, dengan rentang skor sebesar 37. Skor rata-rata peran guru PAI sebesar 79,29 bila dibandingkan dengan skor ideal sebesar 100, tingkat ketercapaiannya 79,29% termasuk dalam kategori cukup.

Guru adalah tenaga pendidik yang tugas utamanya adalah mengajar, dalam arti mengembangkan ranah cipta, rasa dan karsa siswa sebagai implementasi konsep ideal mendidik. Salah satu faktor yang paling menetukan berhasil dalam proses belajar mengajar dalam kelas adalah guru, oleh karena itu guru tidak saja berfungsi mentransfer ilmu pengetahuan yang dimiliki kepada anak didik, melainkan lebih dari itu ia menjadi peminpin, pendidik, dan pembimbing bagi anak didik.

Jadi di sini guru mempunyai tanggung jawab yang sama dengan orangtua dalam hal mendidik anak, karena secara tidak langsung orangtua telah menyerahkan tanggung jawabnya kepada guru. Namun tanggung jawab utama tatap ada pada orangtua, guru hanyalah meneruskan dan mengembangakan pendidikan yang telah diletakan dasar-dasarnya oleh lingkungan keluarga sebagai pendidikan informal.

* 1. **Akhlakul Karimah Siswa**

Rentangan skor jawaban responden pada variabel Pembentukan akhlakul karimah dijaring berdasarkan hasil dari penyebaran angket terhadap 120 orang responden, untuk data pembentukan akhlakul karimah siswa skor teoritiknya 20-100, diperoleh nilai minimal 62 dan nilai maksimal sebesar 93, dengan rentang skor sebesar 31. Skor rata-rata pembentukan akhlakul karimah siswa sebesar 77,17 bila dibandingkan dengan skor ideal sebesar 100, tingkat ketercapaiainnya 77,17% termasuk dalam kategori cukup.

Akhlak merupakan keadaan jiwa yang kokoh darimana timbul berbagai perbuatan dengan mudah tanpa menggunakan pikiran dan perencanaan. Apabila perbuatan-perbuatan yang timbul dari yang baik, maka keadaanya disebut akhlak baik. Jika yang ditimbulkan kebalikannya dari itu, maka keadaanya disebut akhlak yang buruk. Apabila keadaan itu tidak mantap dalam jiwa, maka ia tidak disebut dengan akhlak. Untuk itu akhlak bisa dihasilkan dengan latihan dan perjuangan pada awal dan akhirnya menjadi watak.

Dalam agama Islam yang menjadi dasar atau alat pengukur yang menyatakan bahwa sifat-sifat seseorang itu baik atau buruk adalah Al-qur’an dan As-sunah. Apa yang baik menurut al-qur’an atau As-sunah itulah yang baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya apa yang buruk menurut al-qur’an dan as-sunah berarti tidak baik.

Dengan penjelasan di atas, maka akhlakul karimah siswa dapat dapat dibentuk dalam proses pembelajaran dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Karena akhlak merupakan watak atau kepribadian anak yang dapat dibentuk dan dibina dari hasil pembelajaran.

* 1. **Kontribusi Displin Belajar terhadap Motivasi Belajar**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kontribusi positif Peran orang tua dengan Pembentukan akhlakul karimah. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi ry1 sebesar 0,37 dan t hitung = 3,23 yang lebih besar dari t tabel pada α = 0,05 yaitu 1,67. Juga ditunjukkan oleh hasil koefisien korelasi parsial ry.12 sebesar 0,48 dan t hitung = 4,52 yang berarti lebih besar dari t tabel yang bernilai 1,67.

Koefisien determinasi r2y1 sebesar 0,13, dan r2y.12 sebesar 0,34, memberikan informasi, bahwa secara sederhana 13% variasi yang terjadi pada pembentukan akhlakul karimah ditentukan peran orang tuadengan kondisi variabel peran guru PAI dikontrol.

Jika dibandingkan kedua koefisien determinasi tersebut, ternyata terjadi kenaikankoefisien determinasi sebesar 1 %. Hal ini memberikan informasi bahwa setelah dikontrol dengan efektivitas sistem infromasi perpustakaan maka nilai koefisien determinasi antara Peran orang tuadenganPembentukan akhlakul karimahnaik sebesar 1%.

Pola kontribusi antara kedua variabel tersebut, dinyatakan dengan persamaan regresi linier . Persamaan ini memberikan informasi bahwa rata-rata perubahan satu skor peran orang tua diikuti oleh perubahan satu unit skor pembentukan akhlakul karimah sebesar 0,47.

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa makin tinggi disiplin belajar maka makin tinggi pula pembentukan akhlakul karimah dan sebaliknya makin rendah peran orang tua maka makin rendah pula motivasi belajar.

* 1. **Kontribusi Peran guru PAI Terhadap Motivasi Belajar**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kontribusi positif peran guru PAI terhadap pembentukan akhlakul karimah. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi ry2 sebesar 0,48 dan t hitung = 4,47 yang lebih besar dari t tabel pada α = 0,05 yaitu 1,67. Juga ditunjukkan oleh hasil koefisien korelasi parsial ry.21 sebesar 0,46 dan t hitung = 4,24 yang berarti lebih besar dari t tabel yang bernilai 1,67.

Koefisien determinasi r2y2 sebesar 0,23, dan r2y.21 sebesar 0,21, memberikan informasi, bahwa secara sederhana 23 % variasi yang terjadi pada pembentukan akhlakul karimah ditentukan oleh peran guru PAI dengan kondisi variabel peran orang tua dikontrol.

Jika dibandingkan kedua koefisien determinasi tersebut, ternyata terjadi penurunan koefisien determinasi sebesar 2 %. Hal ini memberikan informasi bahwa setelah dikontrol dengan peran orang tua maka nilai koefisien determinasi antara peran orang tua terhadap pembentukan akhlakul karimah turun sebesar 2 %.

Pola kontribusi antara kedua variabel tersebut, dinyatakan dengan persamaan regresi linier . Persamaan ini memberikan informasi bahwa rata-rata perubahan satu skor peran guru PAI diikuti oleh perubahan satu unit skor pembentukan akhlakul karimah sebesar 0,75.

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa makin tinggi peran guru PAI maka makin tinggi pula pembentukan akhlakul karimah dan sebaliknya makin rendah peran guru PAI maka makin rendah pula motivasi belajarnya.

* 1. **Kontribusi Peran orang tua dan Peran guru PAI Terhadap Pembentukan akhlakul karimah**

Pengujian hipotesis ketiga menyimpulkan, bahwa terdapat kontribusi positif antara peran orang tua dan peran guru PAI secara bersama-sama terhadap pembentukan akhlakul karimah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Fhitung> Ftabel yaitu 15,63> 3,13 dan hasil perhitungan Ry1.2 sebesar 0,56 serta R2y.12 = 0,32.

Pola kontribusi ketiga variabel tersebut ditunjukkan oleh persamaan regresi linier multiple . Dari persamaan regresi ini diinterpretasikan bahwa pembentukan akhlakul karimah akan berubah sebesar 0,50 atau 0,39 jika terjadi perubahan sebesar satu unit peran orang tua dan peran guru PAI, maka semakin baik pembentukan akhlakul karimah. Demikian pula sebaliknya semakin kurang peran orang tua dan peran guru PAI maka akan semakin kurang pembentukan akhlakul karimah.

Sebagaimana telah dipaparkan di atas pada bagian pengujian hipotesis, koefisien korelasi kontribusi peran orang tua dengan pembentukan akhlakul karimah (ry1) sebesar 0,48; koefisien korelasi antara Peran guru PAI terhadap pembentukan akhlakul karimah (ry2) sebesar 0,47, serta peran orang tua dan peran guru PAI secara bersama-sama dengan pembentukan akhlakul karimah (Ry12) sebesar 0,56. Pola kontribusi ketiga variabel dapat digambarkan sebagai berikut:

ry1 = 0,48

X2

X1

Y

Ry12 = 0,56

ry2 = 0,47

Gambar 4.6 Pola Kontribusi Antar Ketiga Variabel

Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan Sardiman mengemukakan bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol dan seremonial.[[3]](#footnote-4)

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh disiplin belajar dan peran guru PAI. Semakin tinggi disiplin belajar maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar. Begitu pula dengan peran guru PAI, semakin tinggi peran guru PAI maka akan semakin tinggi motivasi belajar.

Disiplin dan suasana saling berkontribusi satu dengan yang lainnya, sehingga dibutuhkan usaha untuk mewujudkannya, baik dari guru ataupun siswa itu sendiri. Jika ke dua variabel tersebut terpenuhi maka akan menciptakan aktivitas pembelajaran yang kondusif sehingga memberikan motivasi siswa untuk lebih giat belajar.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dapat dikontribusi oleh disiplin dan peran guru PAI. Semakin tinggi disiplin belajar maka akan semakin tinggi pula motivasi belajarnya. Begitu pula dengan peran guru PAI, semakin tinggi peran guru PAI maka akan semakin tinggi motivasi belajar. Kontribusinya dengan belajar, sebab dengan peran guru PAI seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya

Disiplin dan suasana sangat erat kontribusinya dengan belajar, sebab dengan peran guru PAI seseorang akan melakukan sesuatu yang mendisiplinkannya. Sebaliknya, tanpa kedisiplinan siswa dalam belajar maka tidak mungkin akan tercipta peran guru PAI yang kondusif.

Oleh karena itu, penulis berpendapat bahwa antara disiplin dan peran guru PAI dengan motivasi belajar saling memberikan kontribusi satu sama lainnya.

1. **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan secara optimal, namun disadari adanya beberapa keterbatasan, antara lain:

* 1. Instrumen ini bukan satu-satunya yang mampu mengungkap keseluruhan aspek yang diteliti, meskipun sudah diadakan ujicoba baik validitas maupun reliabilitas instrumen.
  2. Kompleksitas tugas-tugas pembelajaran, pendidikan dan latihan siswa sebagai individu dan kontribusi pribadi antara siswa dengan guru turut mengkontribusi terhadap peran orang tuadan peran guru PAI serta kurang mengungkapkan pembentukan akhlakul karimah, sehingga dalam instrument ini belum tercakup secara menyeluruh.
  3. Pengambilan sampling secara acak dan terbatas, sehingga memungkinkan penelitian tidak berlaku pada sampel di tempat lain.
  4. Keterbatasan dalam proses pelaksanaan di lapangan misalnya jawaban yang diberikan responden dalam mengisi ketiga angket yang diberikan peneliti. Responden dapat saja kurang dapat mengungkapakan perasaan dan kenyataan yang mereka rasakan tentang peran orang tuadan peran guru PAI serta kurang dapat mengungkapkan pembentukan akhlakul karimah yang ada dalam dirinya masing-masing.
  5. Terbartasnya subyek yang diteliti yaitu hanya siswa kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Cipocok Jaya Kota Serang, sehingga cukup sulit untuk menyatakan bahwa ini juga berlaku untuk siswa yanglain yang ada di sekitar kota Serang, atau Pada tingkat regional Banten maupun tingkat nasional Indonesia.

1. Jaelani, *Hubungan antara Disiplin Belajar dan Motivasi belajar Dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI* (Tesis: IAIN SMH Banten, 2014) [↑](#footnote-ref-2)
2. Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam****,***(Jakarta ,Bumi Aksara, 2011), 35. [↑](#footnote-ref-3)
3. Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 90. [↑](#footnote-ref-4)